

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan penjelasan pada Pasal 33 UUD Tahun 1945, diketahui bahwa koperasi merupakan salah satu sektor ekonomi yang sangat kuat kedudukannya, karena telah diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar 1945. Dari penjelasan Pasal 33 UUD Tahun 1945 disebutkan bahwa secara eksplisit pelaku ekonomi adalah sektor negara dan koperasi, sedangkan sektor swasta disebut sektor implisit. Oleh sebab itu semua warga negara Indonesia berkewajiban untuk melestarikan dan mengembangkan koperasi sebagai salah satu sektor ekonomi Indonesia yang sejajar dengan BUMN maupun usaha milik swasta.

Pertumbuhan ekonomi suatu bangsa memerlukan pola pengaturan pengelolaan sumber-sumber ekonomi yang tersedia secara terarah dan terpadu bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Lembaga-lembaga perekonomian bahu-membahu mengelola dan menggerakkan potensi ekonomi agar mencapai hasil yang optimal. Bangsa Indonesia mempunyai tiga sektor kekuatan ekonomi yang melaksanakan berbagai kegiatan usaha dalam tata kehidupan perekonomian. Ketiga sektor tersebut adalah sektor Badan Usaha Milik Negara (BUMN), swasta dan koperasi. Untuk mencapai kedudukan ekonomi yang kuat dan mencapai masyarakat adil dan makmur, maka ketiga kekuatan ekonomi tersebut harus saling berhubungan dan bekerjasama secara baik dan teratur.

Pengertian koperasi menurut Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 menyatakan bahwa Koperasi adalah badan

hukum yang didirikan oleh perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, social, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip kopetasi. Pengertian lain yang tertera dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang perkoprasian, dalam Bab 1, Pasal 1, Ayat 1 dinyatakan bahwa Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi yang melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan. Pada dasarnya pergerakan koperasi juga tidak berorientasi pada keuntungan, karena koperasi berkonsentrasi untuk meningkatkan keuntungan yang diterima oleh anggota bukan dirinya sendiri. Koperasi dibentuk oleh anggota dan hasilnya digunakan untuk kesejahteraan anggota (Bayu, 2014). Berarti koperasi benar-benar merupakan pendemokrasian yang harus menjamin bahwa koperasi adalah milik anggota sendiri dan diatur sesuai dengan keinginan para anggota, karena hak tertinggi dalam koperasi ditentukan oleh rapat anggota.

Potensi yang mendapat perhatian pemerintah dan perlu dikembangkan adalah sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Kondisi ini mengharuskan setiap pengusaha baik usaha kecil maupun menengah melakukan upaya demi menstabilkan atau lebih meningkatkan eksistensi usahanya. Salah satu target penyaluran pinjaman yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yaitu pemberian pinjaman kepada UKM. Sesuai dengan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2007 tentang Kebijakan

Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah, disebutkan pada poin pertama tentang peningkatan akses UKM.

Secara teoritik penelitian ini dilandasi beberapa teori tentang koperasi, jumlah pinjaman, pendapatan anggota, nilai jaminan dan kelancaran pembayaran pinjaman. Koperasi yang kegiatannya menyalurkan atau memberikan pinjaman adalah koperasi simpan pinjam dan koperasi serba usaha unit simpan pinjam.

Koperasi Mina Mandiri adalah salah satu bentuk koperasi yang mengumpulkan dana dari anggota dan kemudian diberikan lagi kepada anggotanya sebagai bantuan modal untuk dimanfaatkan dalam mengembangkan usahanya. Tujuan utama koperasi ini adalah menyalurkan pinjaman kepada anggotanya. Dengan adanya koperasi maka akan memberikan kemudahan pelayanan jasa non bank. Kelangsungan usaha koperasi Mina Mandiri ini sangatlah ditentukan oleh besarnya jumlah pinjaman yang disalurkan kepada anggotanya dikarenakan kegiatan utama dari koperasi ini adalah menyalurkan pinjaman. Jika terjadi tunggakan pada anggota ini dikarenakan belum optimalnya usaha dalam mewujudkan peranannya karena masih banyaknya hambatan dan kendala baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Banyak faktor yang bisa mempengaruhi kelancaran pembayaran pinjaman, namun pada penelitian ini penulis mengambil beberapa faktor diantaranya jumlah pinjaman, pendapatan anggota dan nilai jaminan.

Dalam penelitian ini, ada tiga variabel yang akan diteliti yaitu jumlah pinjaman, pendapatan anggota dan nilai jaminan. Di mana semakin tinggi besar jumlah pinjaman

yang diberikan setiap tahunnya, maka akan berbanding lurus dengan risiko yang mengiringi jumlah pinjaman tersebut. Jumlah pinjaman adalah besarnya jumlah uang yang dikeluarkan oleh lembaga keuangan yang diberikan kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit dalam waktu periode tertentu. Jumlah pinjaman yang diberikan oleh pihak Koperasi Mina Mandiri tentunya sudah melalui tahap analisis sehingga dapat disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota, sehingga jumlah pinjaman dapat memproyeksikan tingkat kelancaran pembayaran pinjaman.

Selanjutnya, pendapatan anggota berguna untuk melindungi anggota agar anggota tidak merasa terbebani dalam membayar angsuran. Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh seseorang dari hasil usaha yang dijalankan. Semakin tinggi pendapatan maka akan memberikan motivasi anggota untuk meningkatkan usahanya, sehingga nantinya akan meningkatkan penghasilan. Apabila pendapatan anggota bertambah maka penghasilan yang dialokasikan untuk membayar pinjaman semakin meningkat dan semakin besar pula peluang kelancaran pembayaran pinjaman terjadi.

Selain memperhatikan jumlah pinjaman dan pendapatan anggota, pihak Koperasi Mina Mandiri memperhatikan nilai jaminan yang diberikan oleh anggota, karena fungsi jaminan sebagai pengikat guna menjaga keseriusan dan tanggung jawab dari anggota dalam membayar pinjaman agar ada kelancaran pembayaran pinjaman. Jaminan adalah hak dan kekuasaan atas barang jaminan yang diserahkan oleh debitur kepada lembaga keuangan guna menjamin pelunasan utangnya apabila pembiayaan yang diterimanya tidak dapat dilunasi sesuai waktu yang diperjanjikan dalam perjanjian.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai jumlah pinjaman, pendapatan anggota, dan nilai jaminan serta kelancaran pembayaran pinjaman di Koperasi Mina Mandiri. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Jumlah Pinjaman, Pendapatan Anggota, dan Nilai Jaminan Terhadap Kelancaran Pembayaran Pinjaman pada Koperasi Mina Mandiri Sidoarjo.”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah penulis uraikan diatas maka rumusan masalah yang diangkat oleh penulis adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah ada pengaruh jumlah pinjaman terhadap kelancaran pembayaran pinjaman pada Koperasi Mina Mandiri Sidoarjo?
- 2) Apakah ada pengaruh pendapatan anggota terhadap kelancaran pembayaran pinjaman pada Koperasi Mina Mandiri Sidoarjo?
- 3) Apakah ada pengaruh nilai jaminan terhadap kelancaran pembayaran pinjaman pada Koperasi Mina Mandiri Sidoarjo?
- 4) Apakah ada pengaruh secara simultan jumlah pinjaman, pendapatan anggota, dan nilai jaminan terhadap kelancaran pembayaran pinjaman pada Koperasi Mina Mandiri Sidoarjo?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan Umum

- 1) Sebagai realisasi pelaksanaan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- 2) Sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui pengaruh jumlah pinjaman terhadap kelancaran pembayaran pinjaman pada Koperasi Mina Mandiri Sidoarjo.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh pendapatan anggota terhadap kelancaran pembayaran pinjaman pada Koperasi Mina Mandiri Sidoarjo.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh nilai jaminan terhadap kelancaran pembayaran pinjaman pada Koperasi Mina Mandiri Sidoarjo.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh secara simultan jumlah pinjaman, pendapatan anggota, dan nilai jaminan terhadap kelancaran pembayaran pinjaman pada Koperasi Mina Mandiri Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep tentang Jumlah Pinjaman, Pendapatan

Anggota, Nilai Jaminan dan Kelancaran Pembayaran Pinjaman.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Koperasi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan berbagai kebijakan perusahaan khususnya mengenai Jumlah Pinjaman, Pendapatan Anggota, dan Nilai Jaminan dalam menentukan Kelancaran Pembayaran Pinjaman, sehingga dapat mempertahankan kontinuitas operasional perusahaan.

2) Bagi Penulis

- a. Sebagai sarana penerapan teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan baik secara teori maupun praktik.
- b. Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang akuntansi khususnya tentang jumlah pinjaman, pendapatan anggota, nilai jaminan dan kelancaran pembayaran pinjaman.

3) Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai literature yang dapat mendukung penelitian sejenis namun dengan sudut pandang yang berbeda.
- b. Sebagai bahan referensi di perpustakaan apabila dibutuhkan suatu saat nanti.

4) Bagi Pembaca

Dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti lain terutama yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini, namun dari sudut pandang yang berbeda.